



**TRADISI SENI BACA AL-QUR'AN
DI JAM'IYYATUL QURRO' AL-LATHIFIYYAH
KRADENAN KOTA PEKALONGAN
(STUDI *LIVING QUR'AN*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

ASIYATUL KHUSNA
NIM. 2031114013

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asiyatul Khusna

NIM : 2031114013

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : TRADISI SENI BACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYATUL
QURRO' AL-LATHIFIYYAH KRADENAN KOTA
PEKALONGAN (Studi *Living Qur'an*)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil duplikat atau plagiasi, penulis bersedia mendapatkan sanksi akademik dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 4 Oktober 2018

Yang Menyatakan,


ASIYATUL KHUSNA
NIM. 2031114013



NOTA PEMBIMBING

KURDI FADAL, M.S.I
Perumahan Graha Naya Permata 2 B No. 10
Pekucen Wiradesa Pekalongan

Lampiran: 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Asiyatul Khusna

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan diadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Asiyatul Khusna
NIM : 2031114013
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **TRADISI SENI BACA AL-QUR'AN DI
JAMPIYYATUL QURRO' AL-LATHIFIYYAH
KRADENAN KOTA PEKALONGAN (Studi
Living Qur'an)**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Oktober 2018
Pembimbing,



Kurdi Fadal, M.S.I
NIP. 19800214 201101 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
 Website: fuad.iainpekalongan.ac.id e-mail: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **ASIYATUL KHUSNA**
 NIM : **2031114013**
 Judul Skripsi : **TRADISI SENI BACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYATUL QURRO' AL-LATHIFIYYAH KRADENAN KOTA PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN)**

Telah diujikan pada hari Jumat, 19 Oktober 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Misbakhuddin, Lc, M.Ag
 NIP.197904022 006041 003

Ambar Hermawan, M.S.I
 NIP.19750423 201503 001

Pekalongan, 19 Oktober 2018



Kanafi, M.Ag
 NIP.19751120 199903 1004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
س	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)



خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	set
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
اَ = a	أَيَّ = ai	آ = ā
إِ = i	أَوْ = au	إِيَّ = ī
أُ = u		أُوَّ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan hunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Amat Adnan dan Ibu Haryati yang tanpa lelah memberikan doa dan dukungan dalam berbagai hal, serta nasihat dan motivasi untuk terus memperoleh kehidupan yang semakin membaik.
2. Kang Mas, Muhammad Bilal dan Khaerul Anam yang menjadi superhero dan penasihat yang bijak setelah bapak dalam membantu melanjutkan pendidikan bagi adik-adiknya.
3. Adik-adikku yang comel dan selalu rame, Ulin Nazilah, Risalatul Khasanah, Rizqi Fatmala, Laelatul Hidayah, dan Nur Khikmah, tetap belajar setinggi-tingginya untuk menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik dan selalu berbakti kepada kedua orang tua.
4. Ahmat Sulthon, selaku orang teristimewa yang selalu memberi semangat penulis untuk segera menyelesaikan studinya.
5. M. Fatihul Ihsan, selaku guru *qāri'* kedua yang telah membantu penulis dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi tentang seni baca Al-Qur'an.
6. Nurul Fatikha, Ajeng Kurnia Dewi, Irma Indriyani, Irma Muzalina, Nurul Aida, Nur Izzati Fahrizi dan Annisa'ussa'adah yang telah menjadi pendengar yang baik dan tempat pelarian untuk menciptakan tawa dan bahagia.
7. Sahabat-sahabatku di IPNU IPPNU Kelurahan Tirto dan PAC Pekalongan Barat serta Lapak Pelajar Nusantara PC IPNU IPPNU Kota Pekalongan.



MOTTO

))

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ
بِأَصْوَاتِكُمْ

“Hiasilah Al-Qur’an dengan suara-suaramu”

(HR. Abu Daud)

ABSTRAK

Khusna, Asiyatul. 2018. *Tradisi Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro'Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan.

Kata kunci: Seni Baca Al-Qur'an, *Living Qur'an*, Jam'iyatul Qurro'Al-Lathifiyyah Kradenan.

Al-Qur'an sejak kehadirannya telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa, seperti dari bagaimana cara dan ragam membacanya dengan indah dan melagukannya sehingga lahir seni baca Al-Qur'an. Penelitian dalam skripsi ini membahas tentang tradisi seni baca Al-Qur'an yang ada di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Pekalongan. Berdirinya Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah merupakan faktor pendukung makin berkembangnya seni baca Al-Qur'an di Pekalongan. Hal yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini adalah tradisi seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah sudah mampu mencetuskan *qāri'* dan *qāri'ah* yang berbakat termasuk KH. Muammar ZA yang terkenal sebagai *qāri'* Internasional. Selain itu juga do'a khusus yang dijadikan wasilah untuk memperbagus suara para santrinya,

Dalam penelitian ini membahas dua masalah. *Pertama*, bagaimana praktik tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan? dan *kedua*, bagaimana pemaknaan pengasuh dan santri terhadap tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan?. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang digagas oleh Petter L. Berger dan Thomas Luckman yaitu teori konstruksi social, dimana teori ini merupakan suatu kajian dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam skripsi ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu: *pertama*, tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan merupakan tradisi yang sudah dilakukan sejak berdirinya Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah oleh KH. Abdul Latif dan sekarang sudah ada pada pengasuh generasi kedua yaitu KH. Ahmad Baswedan Mirza. Adapun dalam pelaksanaannya, tradisi ini dilakukan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Jumat dan hari Ahad dari pukul 06:30 WIB sampai pukul 08:00 WIB. *Kedua*, tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah memiliki makna tersendiri bagi pengasuh dan santri. Makna tradisi seni baca Al-Qur'an bagi pengasuh yaitu makna historis, makna sosiologis, dan makna psikologis. Makna historis yaitu hal ini dianggap sebagai salah satu bagian dari transmisi keilmuan guru ke murid. Makna sosiologis, hal ini dianggap sebagai interaksi masyarakat dengan al-Qur'an, masyarakat disini berarti pengasuh dan santri serta masyarakat sekitar



lingkungan Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah. *Ketiga*, makna psikologis, dimana hal ini dapat diketahui melalui membaca Al-Qur'an dengan seni dapat menciptakan potensi yang dimiliki oleh individu dan meningkatkan rasa gemar membaca dan mendengarkan Al-Qur'an. Sedangkan makna yang dikehendaki oleh santri dari praktik tradisi seni baca Al-Qur'an adalah keinginan untuk menguasai bidang seni baca Al-Qur'an sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan ragam lagu dan pada akhirnya dapat mengikuti event *Musabaqah Tilawah Al-Qur'an*.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**TRADISI SENI BACA AL-QUR’AN DI JAM’IYYATUL QURRO’ AL-LATHIFIYYAH KRADENAN KOTA PEKALONGAN (Studi *Living Qur’an*)**”. Shalawat senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya hingga seluruh umatnya hingga hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di IAIN Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun lainnya. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik guna perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar tentang ilmu pengetahuan dan belajar mengerti tentang makna kehidupan di Kampus Hijau IAIN Pekalongan.

2. Dr. Imam Khanafi al-Jauhari, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang sekaligus menjadi dosen wali bagi penulis dari awal hingga akhir semester.
3. Kurdi Fadal, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang sekaligus menjadi pembimbing penulisan skripsi. Beliau adalah orang yang memiliki optimisme yang tinggi dan orang yang tak pernah lelah mengejar mahasiswanya untuk semangat menyelesaikan studi.
4. Hasan Su'aidi M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, sekaligus menjadi dosen bagi penulis dalam kajian hadits dengan segala keahliannya.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya yang mengajar di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Keluarga besar saya di rumah yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam berbagai hal.
7. KH. Ahmad Baswedan Mirza, selaku pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Pekalongan, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Beliau adalah guru *qori'* terhebat yang pernah penulis jumpai, kesabaran dan keahlian beliau dalam mengajarkan seni baca Al-Qur'an kepada santrinya mampu berbuah manis dengan segala prestasi yang telah diraih santrinya dalam event *Musabaqah Tilawah Al-Qur'an* hingga tingkat Nasional.



8. Teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Jurusan Ilmu Hadits, khususnya angkatan tahun 2014, yang selama ini telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu dengan berbagai kenangan manis di kampus tercinta.
9. Segenap pihak yang telah membimbing penulis untuk selalu belajar dan menuntut ilmu, Kyai Nur Ikhsan, Ustadz Nur Rohman, dan lainnya.
10. Segenap penulis terdahulu yang telah menyumbangkan ilmunya sehingga semakin lengkap dalam menambah wawasan terkhusus di bidang seni baca Al-Qur'an.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Penulis menyampaikan terima kasih.

Akhirnya, penulis sampaikan terima kasih atas segala dukungan dalam berbagai hal. Semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu, mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah disisi-Nya. Amin.

Pekalongan, 4 Oktober 2018

Penulis,

Asiyatul Khusna
NIM. 2031114013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Kegunaan Penelitian	7
E.Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	15
G.Sistematika Penulisan	20
BAB II	
TRADISI SENI BACA AL-QUR’AN DALAM MASYARAKAT	22
A. Al-Qur'an dan Tradisi Masyarakat	22

B. Seni Baca Al-Qur'an dan Perkembangannya di Indonesia	27
C. <i>Musabaqah Tilawah Al-Qur'an</i> ; Resepsi Seni Baca Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat	51
BAB III	
TRADISI SENI BACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYATUL QURRO' AL-LATHIFIYYAH KRADENAN KOTA PEKALONGAN	53
A. Gambaran Umum Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan.....	53
B. Tradisi Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan	69
C. Makna Tradisi Seni Baca Al-Qur'an bagi Pengasuh dan Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan	85
BAB IV	
ANALISIS TERHADAP TRADISI SENI BACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYATUL QURRO' AL-LATHIFIYYAH KRADENAN KOTA PEKALONGAN	91
A. Analisis Praktik Tradisi Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan	91
B. Analisis Pemaknaan Pengasuh dan Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan	110
BAB IV	
PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rincian Maqam <i>Tausyikh Bayāti</i>	41
Tabel 2.2 Rincian Maqam <i>Tausyikh Hijāz</i>	42
Tabel 2.3 Rincian Maqam <i>Tausyikh Sikā</i>	43
Tabel 2.4 Rincian Maqam <i>Tausyikh Shāba</i>	44
Tabel 2.5 Rincian Maqam <i>Tausyikh Nahāwand</i>	45
Tabel 2.6 Rincian Maqam <i>Tausyikh Rāst</i>	46
Tabel 2.7 Rincian Maqam <i>Tausyikh Jihārkāh</i>	45
Tabel 3.1 Daftar Santri Putra Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah	62
Tabel 3.2 Daftar Santri Putri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai salah satu rahmat bagi alam semesta yang di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahami serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkan.¹

Al-Qur'an sejak kehadirannya telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa, mulai dari bagaimana cara dan ragam membacanya sehingga lahir ilmu tajwid dan ilmu *qira'at*, bagaimana menulisnya sehingga lahir ilmu *rasm* Al-Qur'an, bagaimana cara memahami maknanya sehingga lahir disiplin ilmu tafsir, dan bagaimana pula cara melagukannya sehingga lahir seni baca Al-Qur'an atau ilmu *Nagham Al-Qur'an*.

Pengamalan seseorang terhadap Al-Qur'an dilakukan karena mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Fenomena praktik interaksi berbagai bentuk dan model praktik, dan berinteraksi dengan

¹ Departemen Agama RI, *Tajwid dan Lagu-lagu Al-quran Lengkap* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2000), hlm.5

Al-Qur'an disebut dengan *living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup) di dalam masyarakat.²

Orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an akan menemukan kemukjizatan yang terkandung dalam Al-Qur'an, bukan hanya pada setiap kalimat dan setiap kata tetapi juga terletak pada setiap hurufnya. Selain itu kemukjizatan Al-Qur'an juga terletak pada cara pembacaannya. Dalam hal qira'at, Rasulullah Saw. memerintahkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, beliau juga menganjurkan untuk *taghanni* dalam membaca Al-Qur'an, maksudnya adalah berirama atau berlagu di dalam membaca Al-Qur'an (seni baca Al-Qur'an).³

Seni adalah keindahan, dimana seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (seni suara), dilahirkan dengan perantara alat penglihatan (seni lukis), dan dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari, drama).⁴

Dalam membaca Al-Qur'an mempunyai seninya tersendiri, tentunya seni baca Al-Qur'an yang tidak terlepas dari rasa keindahan, yaitu keindahan suara (bunyi dari lafal-lafal Al-Qur'an yang disertai dengan suara yang kuat) maksudnya tidak dibaca dalam hati, hingga dapat didengar oleh orang di sekitarnya, karena fungsi pembacaan Al-Qur'anitu adalah nyaring (*jahr*),

²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm.103-104.

³Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm.23.

⁴AbdurrahmanAl-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam; Seni Vocal, Musik, dan Tari* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994),hlm.13-14.

maka untuk tidak membosankan bagi pendengar, bacaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tidak ada salahnya bila diwarnai dengan variasi lagu-lagu Al-Qur'an. Disinilah letak seni dari pada bacaan Al-Qur'an itu.⁵ Rasulullah telah bersabda:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, حَدَّثَنَا جَرِيرٌ, عَنِ الْأَعْمَشِ, عَنْ طَلْحَةَ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ, عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ))

“Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami dari Jarir, dari Al-A'masy, dari Thalhah, dari Abdurrahman bin 'Ausajah, dari Bari' bin Azib berkata: Rasulullah SAW bersabda: Hiasilah Al-Qur'andengan suara-suaramu.”⁶

Dari hadits diatas, para ulama telah sepakat bahwa memperindah suara bacaan Al-Qur'an adalah sunah. Mereka berselisih pendapat tentang membaca Al-Qur'an dengan dinyanyi-nyanyikan (*bil ahlan*); diantaranya:

1. Menurut Imam Malik dan jumhur ulama, makruh hukumnya karena keluar dari kekhusyukan.
2. Imam Abu Hanifah dan sebagian ulama salaf membolehkan karena dapat melembutkan hati dan menimbulkan rasa takut serta menarik perhatian untuk menyimakanya.
3. Imam Syafi'i berpendapat, makruh hukumnya apabila terlalu dipanjang-panjangkan secara berlebih-lebihan dan menyimpang dari yang seharusnya, seperti memanjangkan apa yang tidak boleh dipanjangkan, meng-*idgham*-kan (mendengungkan) apa yang tidak boleh di-*idgham*-

⁵Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, Op.Cit, hlm. 28.

⁶Imam Abi Dawud Sulaiman bin Asy'at Al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud Juz I* (Makkah: Al-Maktabah Al-Makkiyah), hlm. 275.

kan, dan seterusnya. Namun beliau membolehkan, jika tidak mengubah cara baca yang benar. Dalam hal ini, beliau sependapat dengan Imam Abu Hanifah dan sebagian ulama salaf.⁷

Oleh sebab itu dari pendapat diatas disebutkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan lagu dibolehkan, asalkan tidak melanggar ketentuan-ketentuan dan tata cara membaca sebagaimana yang telah ditetapkan dalam ilmu qira'at dan tajwid seperti menjaga *mad*-nya, harakatnya, *idgham*-nya, dan lain – lainnya. Al-Qur'an mempunyai tatacara atau kaidah-kaidah tajwid yang harus dipelajari oleh setiap umat Islam. Di dalam membaca Al-Qur'an hendaknya tidak tergesa-gesa dan dengan tartil seperti dalam firman Allah SWT:

بِهِ لَتَعَجَلَ لِسَانَكَ بِهِ تَحْرُكَ لَا

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai). (QS. Al-Qiyāmah[75]: 16).

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتَّلْ

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan).”(QS. Al-Muzammil[73]: 4)

Menurut Eva F. Amrullah, praktik seni baca Al-Qur'an bisa dikatakan telah mendarah daging dalam kultur Indonesia. Anna M.Gade dalam penelitiannya telah mencatat bahwa gerakan praktik membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah mulai muncul semenjak tahun 1990-an. Bahkan boleh jadi, jauh sebelum 1990-an pun gerakan tersebut telah mulai bersemi. Perkembangan dari praktik ini dapat dilihat melalui semakin meningkatkan

⁷Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-quran dalam Kehidupan Sehari-hari*, Terj. Faruq Zaini(Tangerang: LenteraHati, 2009), hlm.128-129.

ghirah umat Islam Indonesia untuk mempelajari Al-Qur'an dan turut aktif berpartisipasi dalam segala hal yang berkaitan dengan syiar Al-Qur'an, seperti dengan diadakannya kompetisi-kompetisi yang berkenaan dengan Al-Qur'an.⁸

Praktik seni baca Al-Qur'an diselenggarakan di lembaga formal maupun non formal seperti perguruan tinggi dan sekolah, pondok pesantren, masjid dan jam'iyatul qurro'. Hal ini seperti yang terjadi di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan yang merupakan wadah bagi para santri yang ingin belajar seni baca Al-Qur'an. Berdirinya Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah merupakan faktor pendukung makin berkembangnya seni baca Al-Qur'andi Pekalongan.

Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah terletak di Kradenan Gang 2, Nomor 234, Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan. Jam'iyah ini didirikan oleh KH. Abdul Latif, yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya, yaitu KH. Ahmad Baswedan Mirza. Jam'iyah ini berdiri pada tahun 1970 M dan masih eksis sampai sekarang. Jam'iyah ini memiliki daya tarik tersendiri bagi orang tua, remaja, dan anak-anak untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an. Keberadaan Jam'iyatul Qurro' di Pekalongan dapat dikatakan masih jarang, karena itulah di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah memiliki banyak santri di daerah Pekalongan dan Batang, bahkan diklaim sebagai Jam'iyatul Qurro' tertua di Pekalongan.

⁸EvaF. Amrullah, "Transendensi Al-Qur'an dan Musik: Lokalitas Seni Baca Al-quran di Indonesia", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. I, No. 3, 2006, hlm.606.

Hal yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini adalah tradisi seni baca Al-Qur’anyang dilaksanakan di Jam’iyyatul Qurro’ Al-Lathifiyyah sudah mampu mencetuskan *qāri’* dan *qāri’ah* yang berbakat termasuk KH. Muammar ZA yang terkenal sebagai *qāri’* Internasional. KH. Muammar ZA dan KH. Ahmad Baswedan Mirza adalah murid dari KH. Abdul Latif, mereka belajar seni baca Al-Qur’an bersama dengan beliau.⁹

Selain itu, hal yang menarik lainnya dapat ditemukan pada saat selesai pembelajaran seni baca Al-Qur’an diantaranya: *pertama*, teknik pengajaran dengan wasilah akan sanad para ulama dan guru yang telah menjadi pioner dan pejuang mencetuskan *qāri’-qāri’ah* yang mumpuni, menunjukkan bahwa Jam’iyyatul Qurro’ Al-Lathifiyyah merupakan salah satu wadah yang baik bagi pencetak generasi *qāri’-qāri’ah* dikemudian hari. *Kedua*, membaca do’a *khotmil Qur’an* dan do’a yang dijadikan wasilah untuk memperbagus suara para santrinya, doa tersebut adalah:

اللهم أَحْسِنْ صَوْتِي كَمَا أَحْسَنْتَهُ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَكُونُ رَاغِبًا بِقِرَاءَةِ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.

“Ya Allah, baguskanlah suaraku sebagaimana engkau membaguskan suara Nabi Daud a.s, maka jadikanlah aku suka dengan membaca Al-Qur’an. Dengan rahmat-Mu wahai dzat Yang Maha Pengasih. Semoga Allah memberi rahmat, berkah, dan salam atas Nabi Muhammad beserta keluarganya dan sahabatnya.”

⁹Ahmad Baswedan Mirza, Pengasuh Jam’iyyatul Qurro’ Al-Lathifiyyah Kradenan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 September 2017.

Berdasarkan latar belakang diatas,penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Tradisi Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan (Studi *Living Qur'an*).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik tradisi seni baca Al-Qur'andi Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pemaknaan pengasuh dan santri terhadap praktik tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan praktik tradisi seni baca Al-Qur'andi Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan pengasuh dan santri terhadap praktik tradisi seni baca Al-Qur'andi Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. KegunaanTeoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang seni baca Al-Qur'an.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang praktik tradisi seni baca Al-Qur'an yang terdapat di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan.
2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca mengenai pentingnya Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kradenan Kota Pekalongan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk melakukan penelitian sejenis, terlebih dengan hasil yang lebih lengkap lagi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

Penelitian teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat disebut *The Living Qur'an*, sementara pelebagaan hasil penafsiran Al-Qur'an disebut *The Living Tafsir*. Penelitian semacam ini merupakan bentuk penelitian yang menggabungkan antara cabang ilmu Al-Qur'an dengan cabang ilmu sosial, seperti sosiologi dan antropologi.¹⁰

Pendekatan sosiologi dapat digunakan dalam penelitian *Living Qur'an*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang digagas oleh Petter L. Berger dan Thomas Luckman yaitu teori konstruksi sosial. Teori ini merupakan suatu kajian dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan. Teori ini memiliki tiga komponen yang tidak dapat

¹⁰Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. VI-XIV.

dipisahkan dari eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.¹¹ Keterangan lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosio-kulturalnya sebagai produk manusia.¹² Setiap orang tidak akan tinggal diam dan tetap di dalam lingkungan yang ditempatinya untuk memenuhi keinginan atau sesuatu yang diharapkan. Begitu juga dengan santri di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah yang menempati tempat dan kebiasaan baru yang harus beradaptasi dengan keadaan yang ada. Dari lingkungan dan kebiasaan yang berbeda dari sebelumnya, mereka secara tidak langsung membiasakan diri dengan lingkungan yang ditempatinya dengan tujuan menyesuaikan diri, termasuk mengikuti peraturan dan prosedur atau ketetapan yang ada.

Hasil eksternalisasi manusia sebagaimana teori Petter L. Berger dan Thomas Luckman diatas kemudian menjadi realita objektif atau dengan kata lain fakta sosial dengan melalui proses pelembagaan. Proses ini diawali dengan pembiasaan, setelah menjadi pembiasaan maka perilaku ini akan mengendap dan akhirnya menjadi sebuah tradisi.

¹¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) ,hlm. 141.

¹²Sindung Heryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.154.

b. Objektivasi

Objektivasi merupakan hasil yang telah dicapai (baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia) berupa realitas objektif yang mungkin akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya (hadir dalam wujud yang nyata). Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai realitas yang objektif atau proses interaksi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi (pelembagaan).¹³

Semua aktifitas manusia yang terjadi dalam eksternalisasi, menurut Berger dan Luckman dapat mengalami proses pembiasaan yang kemudian mengalami pelembagaan. Pelembagaan berasal dari proses pembiasaan atas aktivitas manusia. Setiap tindakan yang sering diulangi akan menjadi pola. Pembiasaan yang berupa pola dapat dilakukan kembali di masa mendatang dengan cara yang sama dan dapat dilakukan dimana saja.¹⁴

Tahap ini merupakan proses inti dimana seorang dilatih atau sedikit dipaksa untuk mengikuti kebiasaan yang telah mengalami pelembagaan agar terbiasa melakukan tanpa paksaan. Seperti yang terjadi dalam lembaga atau institusional lainnya, Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah juga memiliki metode atau sistem untuk membawa

¹³Sindung Heryanto, Sindung Heryanto, *Spektrum Teori Sosial : Dari Klasik Hingga Postmodern*, hlm. 154.

¹⁴Peter L. Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, alih bahasa Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 32.

para santrinya agar mengeksplor kemampuannya. Dalam tahap ini, hubungan interaksi sosial di Jam'iyah ini terjadi melalui diri para santri dengan guru dan para santri dengan santri yang lain. Dalam berinteraksi, mereka dapat melakukan tindakan atau pola yang mampu dilakukan selanjutnya dan di masa mendatang. Interaksi dan tindakan sosial antara pengajar dan para santri dapat terjadi melalui proses pembiasaan, sedangkan interaksi dan tindakan sosio-kultural dapat terjadi ketika berjalannya program dalam kelembagaan.

c. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses ketika individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Manusia sebagai subjek individu dan masyarakat sebagai dunia sosio-kulturalnya terlibat dalam hubungan dialektis yang berkelid. ¹⁵

Melalui tiga tahap eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, teori ini dijadikan alat bantu menganalisa dan berusaha melihat bagaimana proses dialektis perolehan pengetahuan antara proses yang diawali dengan pembiasaan dan mengendap sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau tradisi yang selanjutnya para santri dapat memahami seni baca Al-Qur'an, sehingga para santri mampu mempraktikan seni baca Al-Qur'an dengan baik.

¹⁵Sindung Heryanto, Sindung Heryanto, *Spektrum Teori Sosial : Dari Klasik Hingga Postmodern*, hlm. 154.

2. Penelitian Yang Relevan

Sepanjang penelusuran penulis, penelitian mengenai *Living Qur'an* memang telah banyak dilakukan. Namun, penelitian *Living Qur'an* dalam tradisi seni Baca Al-Qur'an belum banyak dilakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis membagi menjadi dua variabel, *pertama*; penelitian yang berhubungan dengan penelitian *Living Qur'an*, *kedua*; penelitian yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an. Diantaranya:

- a. Skripsi Damsiki, yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Surat Yasin Di Pondok Pesantren Miss Hadirul Ulum Tasikrejo Ulujami Pernalang (Studi Living Qur'an)*". Skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan Al-Qur'an yang berfokus pada surat Yasin. Rutinitas pembacaan surat Yasin di Pon-Pes MISS Hadirul Ulum dilakukan setiap selesai shalat Maghrib (harian), setiap malam jum'at (mingguan), dan setiap malam nisfu sya'ban (tahunan). Tujuan pengasuh dan para ustadz di pondok pesantren tersebut dalam melakukan tradisi pembacaan surat Yasin adalah untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dengan harapan mendapat rahmat, hidayah, dan ridho Allah serta mendapat syafaat dari Al-Qur'an kelak di akhirat, mampu memahami kandungan Al-Qur'an, mendapat kemudahan dalam menjalani hidup, mendapat ampunan Allah atas

dosa-dosa seperti yang terdapat dapat keutamaan membaca surat Yasin.¹⁶

Dilihat dari aspek objek penelitiannya, kajian yang dilakukan oleh Damsiki berbeda dengan yang akan penulis lakukan, dimana Damsiki fokus pada adanya tradisi pembacaan surat Yasin di Pondok Pesantren, sedangkan penulis mengkaji tentang tradisi seni baca Al-Qur'andi Jam'iyatul Qurro'.

- b. Skripsi Dariun Hadi, yang berjudul “*Budaya Tilawah Al Qur'an (Studi Kasus di Unit Kajian Mahasiswa (UKM) Jam'iyah Al-Qurra'wa Al Huffazh (JHQ) Al -Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.” Skripsi ini membahas mengenai pelatihan pembacaan Al-Qur'an dengan irama lagu yang sesuai dengan kaidah – kaidah tajwid yang dipraktikkan dalam membaca Al-Qur'an oleh Unit Kajian Mahasiswa Jam'iyah al-Huffazh AL-Mizan yang merupakan unit kajian mahasiswa yang bergerak dibidang pengembangan seni dan kajian Al-Qur'an.¹⁷

Dilihat dari objek kajiannya, skripsi yang dibahas oleh Dariun Hadi dengan penulis terlihat sama yaitu mengenai seni baca Al-Qur'an. Namun perbedaannya adalah teori yang digunakan dalam skripsi Dariun Hadi menggunakan teori aksi/ tindakan dari Parson

¹⁶Damsiki, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Di Pondok Pesantren Miss Hadirul Ulum Tasikrejo Ulujami Pernalang (Studi Living Qur'an), *Skripsi* Program Studi Tafsir Hadits Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Pekalongan Tahun 2016.

¹⁷Dariun Hadi, “*Budaya Tilawah Al Qur'an (Studi Kasus di Unit Kajian Mahasiswa (UKM) Jam'iyah Al-Qurra'wa Al Huffazh (JHQ) Al -Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*”, *Skripsi* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga , Tahun 2014.

yang memiliki empat karakteristik seperti adanya suatu tujuan, adanya suatu yang menyangkut penggunaan energi, adanya suatu situasi dan adanya pengaturan normatif. Sedangkan teori yang digunakan penulis adalah teori kontruksi sosial dari Petter L Berger.

- c. Skripsi Siti Solichah, yang berjudul “ *Efektivitas Pengajaran Seni Baca Al-Qur’andi Yayasan Pendidikan AlQur’an Al-A’la Margoyoso Kalinyamatan.*” Skripsi ini membahas mengenai taraf keberhasilan dari proses belajar mengajar seni baca Al-Qur’anyang sudah dicapai oleh para santri dari Yayasan Pendidikan Al-Qur’anAl-A’la Margoyoso Kalinyamatan. Para santri di Yayasan tersebut telah banyak meraih berbagai prestasi baik ditingkat Kabupaten maupun tingkat Internasional.¹⁸

Perbedaan signifikan antara kajian diatas dengan kajian yang dilakukan penulis adalah mengenai sifat kajian yang mana kajian diatas merupakan kajian atas efektivitas pengajaran seni baca Al-Qur’anementara kajian penulis adalah studi tradisi seni Baca Al-Qur’an.

- d. Tesis M. Husni Tamim, yang berjudul “*Nagham Al-Qur’an(Telaah Atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia).*” Tesis ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan Nagham di dunia

¹⁸Siti Solichah, “Efektivitas Pengajaran Seni Baca Al-quran di Yayasan Pendidikan AlQur’an Al-A’la Margoyoso Kalinyamatan”, *Skripsi* Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UI NU Jebara, Tahun 2015

Islam dari masa klasik dan bagaimana perkembangannya di Indonesia.¹⁹

Dilihat dari segi pembahasannya tentu terdapat perbedaan antara tesis yang ditulis oleh M. Husni Tamim dengan penelitian penulis. Dalam tesis tersebut terfokus pada pembahasan secara teoritik mengenai *Naghham Al-Qur'*ansedangkan fokus pembahasan penulis adalah penelitian atas fenomena praktik tradisi seni Baca Al-Qur'anyang ada di masyarakat.

Berdasarkan paparan data skripsi dan tesis diatas terdapat perbedaan karena peneliti lebih terfokus pada objek di Jam'iyah Al-Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Tradisi Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyah Al-Qurra' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan(*Studi Living Qur'an*).

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta melakukan analisa terhadap dinamika antara fenomena yang diteliti

¹⁹M. Husni Tamim, "Naghham Al-quran (Telaah Atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia), *Tesis* Program Pasca Sarjana Studi Agama dan Filsafat, Kosentrasi Studi Al-quran dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Tahun 2008.

dengan menggunakan logika ilmiah.²⁰ Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data-data tentang pelaksanaan tradisi seni baca Al-Qur'andi Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang mana kajiannya terdapat dalam kehidupan masyarakat dan penulis terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan mengungkap fakta-fakta yang ada dengan memberikan interpretasi mengenai tradisi seni baca Al-Qur'andi Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan yang mana hal ini adalah pengamalan mereka terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).²¹ Adapun yang tergolong dalam data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh dan santri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah di Kradenan Kota Pekalongan, yang mana mereka akan menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data tentang tradisi seni baca Al-Qur'an yang ada di

²⁰Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), hlm.5.

²¹Etta Mamang Sangadji, *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm.171.

Jam'iyah Al-Qurro' Al-Lathifiyyah. Kesemuanya ini dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang bukan asli memuat informasi tentang permasalahan yang akan dikupas dan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan ha-hal yang terkait dengan judul.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Definisi lain, observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap praktik tradisi seni baca Al-Qur'an Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang

²²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Perkasa, 2015), hlm. 143.

dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.²³ Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.²⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana praktik tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah dan bagaimana pemaknaan pengasuh dan santri terhadap praktik tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian data-data berupa kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan yang dianggap relevan untuk pembahasan penulis.²⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mencari data berupa buku, jurnal, dan foto-foto kegiatan seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah penulis menemukan dan mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan

²³Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.64.

²⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.138-139.

²⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2010), hlm.58

antara berbagai konsep.²⁶ Untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan, maka analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, berikut ini:

Pertama, tahap reduksi data. Pada tahap ini penulis melakukan proses penyeleksian, pemfokusan dan abstraksi data yang berhubungan dengan pelaksanaan tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah dari hasil catatan lapangan. Semua data yang sudah penulis peroleh dan kumpulkan kemudian diklarifikasikan sesuai dengan konsep yang sebelumnya sudah penulis rancang sehingga akan terbagi menjadi kelompok-kelompok tertentu. Sehingga pada tahap ini data yang diperoleh lebih fokus dan ringkas dan sudah terbagi-bagi, proses reduksi data juga bertujuan untuk menghilangkan beberapa data yang tidak perlu sehingga nanti dalam pengambilan kesimpulan akan lebih mudah.

Kedua, penyajian data, pada tahap ini penulis melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data satu dengan data lainnya, misal keterkaitan antara awal mula munculnya tradisi seni baca Al-Qur'an dengan profil pengasuh dan pendiri jam'iyatul qurro', sehingga nantinya ditemukan data yang lebih kongkrit.

Ketiga, proses verifikasi, pada tahap ini penulis akan melakukan penafsiran terhadap data yang sudah penulis peroleh dan sudah dilakukan reduksi dan penyajian, sehingga data yang ada sudah memiliki makna dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola,

²⁶Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 199.

pengelompokan melihat kasus per kasus dan melihat hasil wawancara dengan informan dan observasi. Proses ini juga menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikaitkan dengan kerangka teoretis yang ada serta peneliti telah menyajikan jawaban atau pemahaman terhadap rumusan masalah yang dicantumkan di bagian latar belakang masalah penelitian. Dengan melakukan verifikasi ini dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reabilitas hasil temuan.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, secara sistematis pembahasannya dibagi ke dalam lima bab, yang terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematikanya yaitu:

BAB I adalah Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Penjelasan lebih rinci diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

BAB II adalah Landasan Teori. Dalam bab ini membahas mengenai Tradisi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Masyarakat, diantaranya meliputi: Al-Qur'andan Tradisi Masyarakat, Seni Baca Al-Qur'an, dan *Musabaqah Tilawah Al-Qur'an*; Resepsi Seni Baca Al-Qur'andalam Tradisi Masyarakat.

BAB III adalah Tinjauan Umum Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan. Dalam bab ini membahas tentang gambaran

²⁷Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama; Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2000), hlm.102-103.

umum Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah meliputi sejarah berdirinya, biografi pendirinya, data para santri dan praktik tradisi seni baca Al-Qur'andi Jam'iyah tersebut.

BAB IV adalah Analisis Data. Dalam Bab ini akan membahas tentang analisis tentang praktik tradisi seni baca Al-Qur'andi Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan. Pembahasannya meliputi bagaimana praktik seni baca Al-Qur'andi Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan dan bagaimana pemaknaan pengasuh dan santri terhadap praktik seni baca Al-Qur'andi Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan.

BAB V adalah Penutup. Dalam bab ini akan membahas kesimpulan dari semua uraian yang telah dikemukakan dari bab-bab sebelumnya dan merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan beserta saran yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penulisan skripsi ini, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan merupakan tradisi yang sudah dilakukan sejak berdirinya Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah oleh KH. Abdul Latif dan sekarang sudah ada pada pengasuh generasi kedua (KH. Ahmad Baswedan Mirza). Adapun dalam pelaksanaannya, tradisi ini dilakukan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Jumat dan hari Ahad dari pukul 06:30 WIB sampai pukul 08:00 WIB. Praktik tradisi tersebut menggunakan metode secara langsung, yaitu mempraktikkan bacaan dihadapan santri (*musyafahah*). Penerapan metodenya adalah dengan membacakan satu ayat per ayat Al-Qur'an, lalu ditirukan oleh seluruh santri yang mengaji.
2. Tradisi senibaca Al-Qur'an yang dilakukan Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah memiliki makna tersendiri bagi pengasuh dan santri, yaitu:
 - a. Makna tradisi seni baca Al-Qur'an bagi pengasuh yaitu makna historis, makna sosiologis, dan makna psikologis. *Pertama*, makna historis yaitu hal ini dianggap sebagai salah satu bagian dari transmisi keilmuan guru ke murid. *Kedua*, makna sosiologis, hal ini dianggap sebagai interaksi masyarakat dengan al-Qur'an, masyarakat disini berarti pengasuh dan santri serta masyarakat sekitar lingkungan Jam'iyatul Qurro' Al-

Lathifiyyah. *Ketiga*, makna psikologis, dimana hal ini dapat diketahui melalui membaca Al-Qur'an dengan senidapat menciptakan potensi yang dimiliki oleh individu dan meningkatkan rasa gemar membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.

- b. Makna yang dikehendaki oleh santri dari praktik tradisi seni baca Al-Qur'an adalah keinginan untuk menguasai bidang seni baca Al-Qur'an sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan ragam lagu dan pada akhirnya dapat mengikuti event *Musabaqah Tilāwah Al-Qur'an*.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan, penulis memiliki beberapa saran untuk lembaga pendidikan keagamaan dan para pengkaji Al-Qur'an khususnya dan pembaca pada umumnya, yaitu:

1. Tradisi seni baca Al-Qur'an yang diselenggarakan di beberapa wilayah, khususnya di Kota Pekalongan dapat dikatakan masih jarang, penulis berharap adanya perhatian khusus terhadap seni baca Al-Qur'an sebagai wadah untuk membentuk *qāridan qari'ah* dengan berdirinya banyak jam'iyatul qurro'.
2. Bagi setiap lembaga pendidikan formal ditingkat SD, SMP, SMA atau perguruan tinggi dan lainnya mampu mentradisikan seni baca Al-Qur'an guna menambah daftar *qari'* dan *qari'ah* yang mumpuni dalam praktik dan teori tentang seni baca Al-Qur'an.

3. Bagi setiap lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren atau majelis ta'lim lainnya agar menjadikan seni baca Al-Qur'an sebagai tradisi yang dilaksanakan rutin sebagai sarana untuk membentuk bakat *qāri'* dan *qāri'ah* yang mumpuni di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muklas. 2018. Santri Jam'iyatul Qurro'Al-Lathifiyyah Kradenan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 21 September.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman.1994.*Seni Dalam Pandangan Islam; Seni Vocal, Musik, dan Tari*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amrullah,Eva F. Amrullah. 2006. "Transendensi Al-Qur'an dan Musik: Lokalitas Seni Baca Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. I, No. 3.
- Anies, Madchan. 2009. *Tahlil dan Kenduri; Tradisi Santri dan Kiai*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Anwar,Shabri Shaleh. 2011. "Peran K.H. Bustani Qadri Dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Qur'an Di Indragiri Hilir", *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Anwar,Syaifudin. 1998.*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atabik, Ahmad. 2014. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Vol.8, No. 1, Februari.
- Berger, Peter L. Berger. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, alih bahasa Hasan Basari. Jakarta: LP3ES.
- Bungin, Burhan. 2012, *AnalisisData Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damsiki. 2016. "Tradisi Pembacaan Surat Yasin Di Pondok Pesantren Miss Hadirul Ulum Tasikrejo Ulujami Pernalang (Studi Living Qur'an)", *Skripsi*

Program Studi Tafsir Hadits Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Pekalongan.

Hadi, Dariun. 2014. "*Budaya Tilawah Al Qur'an (Studi Kasus di Unit Kajian Mahasiswa (UKM) Jam'iyah Al-Qurra'wa Al Huffazh (JHQ) Al -Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*", Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

Data Dokumentasi. 2018. Daftar Absensi Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah, Kradenan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

Data Dokumentasi. 2018. Daftar Absensi Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah, Kradenan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

Departemen Agama RI. 2000. *Tajwid dan Lagu-lagu Al-quran Lengkap*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Eldeeb, Ibrahim. 2009. *Be A Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-quran dalam Kehidupan Sehari-hari*, Terj. Faruq Zaini. Tangerang: LenteraHati.

Ihsan, Fatihul. 2018. Santri Jam'iyatul Qurro'Al-Lathifiyyah Kradenan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 21 September 2018.

Gunawan, Imam. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Perkasa.

Hanif, Abdulloh Hanif. Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger, *Skripsi*, Jurusan Filsafat Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil Observasi, Data Dokumentasi Pelaksanaan Seni Baca Al-Qu'ran di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, pada tanggal 18 Maret 2018.

Hasil Observasi, Data Dokumentasi Pelaksanaan Seni Baca Al-Qu'ran di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, pada tanggal 30 September 2017.

Hasil Observasi, Data Dokumentasi Prestasi Naora Hasna Syarifa, Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan, tanggal 2 April 2018.

Hasil Observasi, pada tanggal 5 Januari 2018.

Heryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

<https://kbbi.web.id/halalbihalal>, diakses tanggal 15 September 2018

<https://kbbi.web.id/makna>, di akses pada tanggal 25 Juli 2018

Imam Abi Dawud Sulaiman bin Asy'at Al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud Juz I*. Makkah: Al-Maktabah Al-Makkiyah.

Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama; Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: PUSTAKA SETIA.

Khoiriyah. 2013. *Memahami Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: TERAS

- Khon, Abdul Majid. 2007. *Praktikum Qira'at; Keanehan Bacaan Al-quran Qiraat Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masruroh. 2016. "Musabaqoh Tilawatil Qur'an Sebagai Media Dakwah Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (Lptq) Kabupaten Tegal", *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Mirza, Ahmad Baswedan. 2017. Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 September.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2007. *Al-Munawwir; Kamus Indonesia-Arab*. Yogyakarta: Pustaka Progresif,.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir; Kamus Arab-indonesia*. Pustaka Progresif: Yogyakarta.
- Munir, M.Misbachul. 1997. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi dengan Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo Lestari
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Muzadi, Hasyim. 2006. *Bunga Rampai Mutiara Al-quran; Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafiz Hafizhah*. Jakarta: PP Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh..

- Noor, Juliansyah.2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Oktara, Bebbi. 2011. *6 Jam Jago Teknik Olah Vokal*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh. 2006. *Buku Panduan Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional V JHQ*. Jakarta: Percetakan Online.
- Puspitasari, Tika. 2016. "Gaya Tilawah Yaser Arafat", *Tesis*, Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Rusdi, Muchtar. 2009. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Salim, Muhsin. 2004. *Ilmu Nagham Al-Quran; Belajar Membaca Al-quran dengan Lagu Methoda SBA Teotik*. Jakarta: Kebayoran Widya Ripta
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiiah. 2010.*Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset..
- Sarikin. 2012.*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-quran Dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan*. Jurnal Al-TajdidVol.1 No.1.
- Sasnoah. 2018. Ibu dari Diah Oktavia, Santri Jam'iyatul Qurro'Al-Lathifiyyah Kradenan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 21 September 2018.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Solichah, Siti . 2015. "Efektivitas Pengajaran Seni Baca Al-quran di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-A'la Margoyoso Kalinyamatan", *Skripsi*

Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UI NU Jepara.

Sularso, *Kebebasan Qurro' Dalam Maqam Bayati*, file pdf.

Syamsudin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*.
Yogyakarta: TH-Press.

Syarifa, Naora Hasna. 2018. Santri Jam'iyatul Qurro'Al-Lathifiyyah Kradenan
Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 2 April.

Tamam, M. Husni. 2008. "Naghham Al-quran (Telaah Atas Kemunculan dan
Perkembangan Nagham di Indonesia), *Tesis* Program Pasca Sarjana Studi
Agama dan Filsafat, Kosentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan
Kalijaga.

Tim Penyusun. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta,
1988), hlm. 293.

Tim Penyusun. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi
Keempat*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama

Ulum, M.Nailul. 2018. Santri Jam'iyatul Qurro'Al-Lathifiyyah Kradenan
Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 21 September.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : KH. Ahmad Baswedan Mirza
 Jabatan : Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah
 Tanggal wawancara : 25 Maret 2018
 Keterangan : Peneliti (P), dan Subjek (S)

Baris	Pelaku	Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	S	Waalaikum salam
3	P	Maaf mengganggu waktunya sebentar, saya Asiyatul Khusna dari IAIN Pekalongan ingin melakukan penelitian mengenai skripsi saya yang berjudul tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan.
4	S	Oh iya silahkan mbak, apa yang ingin ditanyakan?
5	P	Apa maksud dari nama Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah?
6	S	Saya ambil Al-Lathifiyyah itu nama bapak saya, tujuannya agar santri itu menjadi santri yang lembut hatinya, ketika menjadi juara tidak sombong, selalu <i>tawadhu'</i> . Itu tujuan kami untuk pemberian tambahan nama Al-Lathifiyyah, Al-Lathif kan anaknya lembut. Kalau Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah adalah perkumpulan ngaji yang khusus tilawah atau seni baca Al-Qur'an. Jama'ah itu sekelompok manusia yang berada di majelis ta'lim yang berjumlah lebih dari 5 sampai 10 orang.
7	P	Kapan waktu diadakanya kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an?
8	S	Kegiatan pembelajaran tersebut saya adakan pada hari jumat dan hari ahad, kalau jumat itu umum ada dari golongan anak sampai orang tua yang sudah punya cucu. Sedangkan hari ahad saya hanya beberapa saja dan dilakukan di rumah saya.
9	P	Bagaimana sejarah berdirinya Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah?
10	S	Sejarah berdirinya Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah didirikan oleh bapak saya yaitu KH. Abdul Lathif bin Wasi'un pada tahun 1970. Bapak saya dulu seorang carik (perangkat desa), sebelumnya bapak saya mondok di di Banten, pengasuhnya adalah Mbah KH. Sholeh Ma'mun dan Mbah Kyai Aqiyas. Setelah <i>mukim</i> (pulang dari pondok), bapak saya mengajar seni baca Al-Qur'an di rumah. Bapak saya adalah orang yang



		telaten dalam mengajar santrinya dan alhamdulillah mulai sekitar tahun 1974, lahir seorang <i>qari'</i> seperti KH. Muammar ZA kemudian ada juga KH.Salafudin yang berhasil meraih juara <i>tilawah</i> Al-Qur'an pada ajang <i>Musabaqah Tilawah Al-Qur'an</i> di Makassar.
11	P	Bagaimana perjalanan Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah hingga sekarang diasuh oleh bapak Mirza?
12	S	Bapak saya dulu punya santri banyak di daerah Pekalongan dan se-Eks Karasidenan karena bapak saya mengajar <i>tilawah</i> di musholla, masjid, pondok pesantren dan sekolah. Setelah tahun 1995, bapak (KH. Abdul Latif) mulai sakit-sakitan dan akhirnya meninggal dunia pada tahun 1997, tapi sebelumnya saya sudah mulai <i>mbadali</i> atau mengambil alih pekerjaan beliau dalam hal mengajar <i>tilawah</i> . Bapak saya (KH.Abdul Latif) berpesan pada waktu itu "Za, <i>mulango</i> (ajarkan) Al-Qur'an lan ojo mendek, <i>wala yazalu khatta yaktiyakal maut</i> (jangan berhenti sampai kamu mati)". Dan mulai saat itu saya menggantikan bapak saya dalam mengajar hingga saat ini mbak.
13	P	Apa dasar yang digunakan dalam mentradisikan seni baca Al-Qur'an?
14	S	Kalau dasar Al-Qur'an, semua ayat bisa dijadikan sebagai nada untuk seni baca Al-Qur'an. Kalau untuk hadits <i>رَبِّتُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ</i> , malah ada hadits lain <i>لَيْسَ مِنْ مَّنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ</i> di hadits tersebut kata kanjeng nabi, jika tidak membaca Al-Qur'an dengan lagu maka dia bukan umatnya. Kalau dasar Al-Qur'an yang digunakan dalam seni baca Al-Qur'an selain hadits diatas apa?
15	P	Di dalam Al-Qur'an tidak ada mbak ayat yang secara langsung merintah untuk membaca Al-Qur'an dengan seni. Adanya ayat
16	S	<i>وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً</i> Maksudnya ayat itu bahwa bagi umatnya Nabi Muhammad membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan <i>fashahahnya</i> , dengan tajwidnya, dengan lagunya. Kalau tajwid itu termasuk cara memanjangkan bacaan seperti mungkin disitu membedakan antara <i>mad thabi'i</i> dengan <i>mad jaiz munfasil</i> , kemudian membaca dengan <i>mim sukun</i> , disitu ada yang namanya <i>ikhfa' syafawi</i> , <i>idgham mitsli</i> dan <i>idhar syafawi</i> .



		<p>Kalau <i>fashahah</i> ketika mengucapkan huruf qaf harus sesuai tempat keluarnya huruf, antara huruf <i>tsa'</i> dan <i>syin</i> juga harus dibedakan. Tartil juga diartikan indah karena di event <i>Musabaqah Tilāwah Al-Qur'an</i>, tartil itu tidak sekedar dibaca datar tapi dengan nada-nada lagu (seni baca Al-Qur'an). Selain itu tartil juga ada yang mengartikan dengan mengetahui maknanya yang sesuai kandungan Al-Qur'annya.”</p> <p>Apa saja nama-nama lagu dalam seni baca Al-Qur'a?</p>
17	P	Kalau namanya lagu dalam seni baca Al-Qur'an ada lagu
18	S	bayati, lagu hijaz, lagu rast, lagu nahawand, lagu sika, lagu jiharkah. Di dalam lagu tersebut ada yang namanya tausyikh, tausyik adalah not yang digunakan untuk memandu lagu atau kunci nadanya. Untuk not nada <i>qarar</i> yaitu rendah, ada yang namanya <i>nawa</i> yaitu nada sedang, ada jawab dan jawabul jawab. Itu adalah awal dari dasar lagu. Kalau nama-nama lagu hanya ada tujuh macam, kalau namanya lagu itu sama berkembang cuma variasinya yang berbeda. Mungkin pada tahun 1970-an dibanding dengan sekarang yang namanya variasi itu jelas berbeda. Kalau namanya lagu sama, diawali dengan lagu bayati, hijaz. <p>Apalagi pertanyaannya?</p>
19	P	Mungkin cukup itu dulu pak, terimakasih.
20	S	Oh iya, sama-sama.
21	P	Wassalamu'alaikum
		Wa'alaikumsalam
22	S	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : KH. Ahmad Baswedan Mirza
 Jabatan : Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah
 Tanggal wawancara : 15 April 2018 dan 28 September 2018
 Keterangan : Peneliti (P), dan Subjek (S)

Baris	Pelaku	Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	S	Waalaikum salam
3	P	Maaf mengganggu waktunya sebentar, saya mau melanjutkan beberapa pertanyaan soal skripsi yang saya bahas dulu pak.
4	S	Apa yang ingin ditanyakan?
5	P	Selain pembelajaran seni baca Al-Qur'an, apa saja kegiatan yang ada di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah?
6	P	Kegiatan lain ada <i>ghurah</i> atau <i>cingir</i> yang saya adakan setiap malam jum'at kliwon. Kemudian ada <i>haul</i> bapak saya (KH. Abdul Latif, Halal Bi Halal dan Reuni <i>Qāri'-Qāri'ah</i> Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Se Eks Karesidenan Pekalongan.
7	S	
8	P	Baik pak, kalau untuk <i>ghurah</i> itu asalnya dari mana dan gunanya apa ?
9	S	“Mungkin <i>ghurah</i> didapatkan bapak saya (KH. Abdul Latif) dari wasiat KH. Sholeh Makmun Banten, sekitar era 1961-an. Tujuan <i>ghurah</i> disini sebagai ikhtiar agar anak suaranya bagus, lisannya fasih, dan makhrajnya bagus.
10	P	Kapan diadakannya kegiatan <i>haul</i> , dan Halal Bi Halal dan Reuni <i>Qāri'-Qāri'ah</i> Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Se Eks Karesidenan Pekalongan dan maksud dari diadakannya tiap kegiatan tersebut?
11	S	Untuk <i>haul</i> dan halal bi halal dan reuni santri diadakan setiap tahun tepatnya pada tanggal 10 Syawwal sekitar jam 05:30 WIB - selesai. <i>Haul</i> itu untuk mendoakan bapak saya dan mengenang perjuangan beliau. Acara tersebut dihadiri oleh santri yang dulu pernah belajar dengan bapak saya dan masyarakat Kradenan. Acara <i>haul</i> ini sering dipimpin oleh Habib Bakir As-Segaf dari Pekalongan. Kalau acara Halal bi Halal saya adakan untuk ajang silaturahmi khususnya antar santri, santri dengan pengasuh, maupun dengan masyarakat



12	P	<p>Kradenan pada umumnya. Acara ini biasanya diisi dengan <i>Haflah Tilawah Al-Qur'an</i> yang mengundang alumni-alumni yang belajar dengan KH. Abdul Latif maupun KH. Mirza termasuk KH. Muammar ZA dan santri-santri lainnya</p> <p>Saya mengulang pertanyaan yang dulu pernah saya tanyakan pak, bagaimana penjelasan dasar hadits yang digunakan dalam tradisi senibaca Al-Qur'an رَزَيْتُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ ?</p>
13	S	<p>Oh itu, dalil itu maksudnya adalah bahwa kanjeng Nabi bersabda khususnya pada umatnya untuk menghiasi Al-Qur'an dengan suara yang merdu dengan menggunakan ilmu tajwid, <i>fashahah</i>-nya, dan lagu-lagu seni baca Al-Qur'an. Dalil tersebut saya dapatkan karena sering diungkapkan oleh kyai khususnya kyai Qur'an, disamping itu saya juga mencari hadits yang berkenaan dengan hadis-hadis tentang membaca Al-Qur'an seperti kitab hadis seperti <i>Arbain Nawawi</i> dan lainnya atau dibuku yang telah dikeluarkan oleh para <i>qurra'</i>.”</p>
14	P	<p>Lalu bagaimana dengan dalil لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ ?</p>
15	S	<p>Kalau yang hadits kedua itu kanjeng Nabi juga bersabda bahwa orang yang tidak mau <i>ngurip-nguripi</i> (menghidupkan) suaranya dalam membaca Al-Qur'an maka bukan termasuk golonganku (Nabi Muhammad Saw). Kata لَيْسَ artinya ora ono, مِنَّا artinya dari saya, dimaknani bahwa orang yang tidak mengindahkannya suaranya ketika membaca Al-Qur'an, mengindahkan suara disini juga termasuk tajwid maka bukan golongan umat saya. Nabi sendiri mengatakan membaca Al-Qur'an adakalanya dapat menjadi laknat dan adanya menjadi syafaat. Makanya membaca Al-Qur'an harus menggunakan tajwid dan juga disertai lagu untuk memperindah suaranya.”</p>
16	P	<p>Baik terimakasih pak untuk penjelasan dalilnya, kalau untuk metode dan tahapan yang dilakukan dalam mengajar seni baca Al-Qur'an apa?</p>
17	S	<p>Kalau praktiknya saya menggunakan metode secara langsung berhadapan dengan murid (<i>musyafahah</i>). Metode ini dilakukan seperti penyampaian ayat per ayat yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw secara langsung. Penerapannya dengan membacakan satu ayat per ayat seni baca Al-Qur'an, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Untuk tahapannya seperti yang biasa mbak khususa</p>



		<p>ikuti, mulai dari pembacaan surat Al-Latihah, kemudian saya membaca dulu baru murid, setelah selesai saya baca Al-fatihah dan sebagainya.</p> <p>Tujuan pembacaan surat Al-Fatihah dari awal dan akhir praktik seni baca Al-Qur'an apa?</p>
18	P	Surat Al-Fatihah itu saya jadikan <i>wasilah</i> , <i>wasilah</i> itu kan artinya menyambung, dan saya (membaca surat Al-Fatihah)
19	S	mewasalahkan kepada nabi termasuk Nabi Daud A.s dan ahli-ahli suara yaitu para <i>qurro'</i> dan guru-guru Al-Qur'an termasuk Kyai Syafi'i, bapak saya (KH. Abdul Latif) dan lainnya. Saya anggap guru-guru itu adalah orang yang dekat dengan rasul dan yang mencetak suara-suara bagi para <i>qori'</i> . walaupun istilahnya yang mencetak itu gusti Allah, tapi mereka menjadi <i>wasilah</i> (yang mengajarkannya). Selain itu, Habib Ahmad dan Habib Ali saya <i>wasilahi</i> tujuannya supaya anak-anak ngajiya cepat bisa dan biar ilmunya dapat bermanfaat dan akhlaknya ikut orang-orang yang saya wasilahi.
20	P	Bagaimana pembacaan doa <i>khotmil qur'an</i> dan doa yang digunakan untuk memperbagus suara?
21	S	Doa <i>khotmil qur'an</i> jelas dibaca biar kita mendapat barakah dan biar Al-Qur'annya menjadi iman kita, selamat dunia akhirat dan mendatangkan syafaat. Termasuk <i>وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا</i> , <i>وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا</i> maksudnya adalah jadikanlah Al-Qur'an <i>hujjah</i> , pegangan dan petunjuk untuk kehidupan sehari-hari. Untuk doa tentang memperbagus suara “ <i>اللهم أحسن صوتي</i> ” adalah ijazah dari kyai, dimana saya diijazahi oleh guru sekaligus bapak saya yaitu KH. Abdul Latif, dan mertua saya yaitu KH. Musyafa' dan doa itu jarang dimiliki oleh guru-guru yang lain. Mungkin dari bapak saya diijazahi lagi dari KH. Soleh Ma'mun dari Banten ketika masih nyantri bersama beliau.
22	P	Ya terimakasih banyak pak, saya mohon maaf telah banyak mengganggu waktunya njenengan. Wassalamualaikum.
23	S	Sama-sama mbak, Waalaikumsalam

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Fatihul Ihsan
 Jabatan : Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah
 Tanggal wawancara : 21 September 2018
 Keterangan : Peneliti (P), dan Subjek (S)

Baris	Pelaku	Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	S	Wa'alaikumsalam
3	P	Maaf sebelumnya mas, saya ingin melakukan wawancara mengenai skripsi saya.
4	S	Oh iya, judulnya apa?
5	P	Judulnya tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan. Berhubungan dengan hal tersebut saya memiliki beberapa pertanyaan kepada njenengan mas.
6	S	Oh silahkan.
7	P	Sudah dari kapan ikut ngaji seni baca Al-Qur'an di Jam'iyah ini?
8	S	Saya dulu pernah ikut sekitar tahun 2015 dan 2016, cuma saya fakum lama sekali dan mulai aktif kembali pertengahan tahun 2017 sampai sekarang.
9	P	Apa motivasi ikut praktik seni baca Al-Qur'an?
10	S	Saya dulu pernah belajar seni baca Al-Qur'an dari kecil dan semakin dewasa saya rasa suara ini masih ada, terus dan saya berfikir saya harus menjaga dan harus mengembangkan. Lewat praktik di Jam'iyah ini saya dapat mewujudkan keinginan saya untuk mengembangkan seni baca Al-Qur'an.
11	P	Apakah seni baca Al-Qur'an perlu di tradisikan?
12	S	Sangat perlu, karena ilmu ini merupakan salah satu dari jajaran cabang ilmu Al-Qur'an sehingga harus dilestarikan dan dijaga dan disebarluaskan terus di masyarakatkan terlebih dizaman sekarang dimana ilmu ini kurang diminati
13	P	Apakah dasar yang anda ketahui dari praktik seni baca Al-Qur'an?
14	S	Saya tidak tahu pasti benar atau tidaknya mbak, kalau tidak salah surat Al-Muzammil yang intinya menyuruh membaca Al-Qur'an dengan di tartil.
15	P	Baik, terimakasih banyak mas, mohon maaf jika mengganggu waktunya, wassalamu'alaikum.
16	S	Wa'alaikumsalam

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : HJ. Sasnoah

Jabatan : Ibu dari Diah Oktavia, Santri Jam'iyatul Qurro'Al-Lathifiyyah

Tanggal wawancara : 21 September 2018

Keterangan : Peneliti (P), dan Subjek (S)

Baris	Pelaku	Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	S	Wa'alaikumsalam
3	P	Maaf sebelumnya bu, saya ingin melakukan wawancara dengan njenengan soal pelaksanaan tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyah ini.
4	S	Monggo mbak, kalau saya bisa jawab nanti saya jawab.
5	P	Njenengan ikut ngaji seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro'Al-Lathifiyyah sejak kapan?
6	S	Kalau tidak salah sudah tiga tahun sejak anak saya masih kelas 1 MI (Madrasah Ibtidaiyah). Sebenarnya bukan saya mbak yang mengaji, karena saya hanya mengantar anak saya untuk ngaji disini.
7	P	Nggeh, otomatis njenengan nderek ngaos nggeh bu. Pertanyaan selanjutnya, apa motivasi mengikutkan anak njenengan dalam belajar seni baca Al-Qur'an?
8	S	Ikut menyimak saja mbak, yen motivasine supaya bisa tilawah (seni baca Al-Qur'an) dan kalau ada lomba-lomba ingin ikut. Sejak kevil anak saya (Diah Oktavia) sudah [unya bakat suara jadi saya kembangkan disini
9	P	Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh anak njenengan bu?
10	S	Sejak MI kelas 2 anak saya sudah ikut lomba MTQ Pelajar, STQ Umum golongan anak-anak dan pernah dapat juara 1, 2, sampai 3 di tingkat Kabupaten, Kota Pekalongan. Sampai sekarang piala anak saya sudah sampai sebelasan.
11	P	Baik, terimakasih banyak bu, mohon maaf jika mengganggu waktunya, wassalamu'alaikum.
12	S	Ndak papa, sama-sama mbak, Wa'alaikumsalam.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muklas Abdullah
 Jabatan : Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah
 Tanggal wawancara : 21 September 2018
 Keterangan : Peneliti (P), dan Subjek (S)

Baris	Pelaku	Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	S	Wa'alaikumsalam
3	P	Maaf sebelumnya mas, saya ingin melakukan wawancara mengenai skripsi saya yang membahas soal tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyah ini.
4	S	Silahkan mbak.
5	P	Sejak kapan anda mengikuti seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah?
6	S	Aku ikut ngaji tahun 2015.
7	P	Apa motivasi anda mengikuti seni baca Al-Qur'an di Jam'iyah ini ?
8	S	Supaya bacaan Al-Qur'an bisa baik dan suaranya dapat dipakai untuk adzan, karena dengan belajar <i>qiro'</i> secara otomatis bisa memperbagus suara saat adzan. Oh iya mbak, selain itu juga miotivasi mengikuti <i>qirā'</i> ini adalah menjadikan tubuh lebih sehat karena <i>qirā'</i> berkaitan dengan suara, dimana saya harus berolahraga supaya nafas suara saya panjang.
9	P	Wah banyak ya motivasinya mas, apakah ada motivasi yang lainnya??
8	S	Masih banyak mbak, kan dengan <i>qirā'</i> dapat menjadi media dakwah karena dapat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di hadapan banyak orang. Kemudian supaya temannya banyak, dan jujur ya mbak, umur saya sudah banyak jadi dengan belajar <i>qirā'</i> disini saya juga ingin mencari jodoh juga.
9	P	Mengapa belajar harus dibaca dengan seni baca Al-Qur'an ?
10	S	Alquran yang dibaca dengan seninya, supaya menjadikan orang tidak jenuh membaca Al-Qur'an.
11	P	Terimakasih sekali untuk jawaban-jawabannya mas. Maaf telah mengganggu waktu njenengan. Wassalamu'alaikum.
12	S	Tidak masalah mbak, sama-sama. Waalaikumsalam.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : M.Nailul Ulum
 Jabatan : Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah
 Tanggal wawancara : 21 September 2018
 Keterangan : Peneliti (P), dan Subjek (S)

Baris	Pelaku	Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	S	Wa'alaikumsalam
3	P	Maaf sebelumnya mas, saya ingin melakukan wawancara mengenai skripsi saya yang membahas soal tradisi seni baca Al-Qur'an di Jam'iyah ini.
4	S	Iya mbak, monggo.
5	P	Sejak kapan anda mengikuti seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah?
6	S	Saya baru 2 bulan mbak. Jadi saya dari SMP mau mencari guru <i>qori'</i> di Wonokerto tapi jarang, terus disarankan oleh teman untuk mengaji di Pak Mirza- Kradenan. Tetapi baru kuliah saya ada kesempatan untuk belajar <i>qirā'</i> bersama teman saya.
7	P	Apa motivasi anda mengikuti seni baca Al-Qur'an di Jam'iyah ini ?
8	S	Kalau motivasi saya banyak mbak, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Supaya membaca Al-Qur'annya tartil maksudnya (sesuai tajwid dan makraj) 2. Untuk memperbaiki pelafalan Al-Qur'an, maksudnya mocone Al-Qur'an supaya bagus, karena kalau tidak bagus orang lain mendengarnya tidak tertarik. Walau niatnya semata-mata ibadah karena Allah akhirnya kurang tertarik. 3. Dorongan dari Pak Lek supaya bisa mengajar <i>qirā'</i> di kampung
9	P	Mengapa harus belajar seni baca Al-Qur'an?
10	S	Supaya ada variasi dalam membaca Al-Qur'an ada lagu-lagunya. Saya pernah dengar dalil begini mbak, "Mbok moco Al-Qur'an dengan suara tartil dan bagus". Saya lupa hadisnya pokoknya disuruh untuk memperbaiki suara dan karena ketika Al-Qur'an membacanya tidak dengan seni, logikanya kalau orang lain yang mendengarkan akan bosan tapi kalau ada seni enak didengarkan dan orang lain ikut termotivasi untuk belajar Al-Qur'an dengan seni. Jika ada lagu-lagu seni maka akan lebih semangat belajar Al-Qur'an



11	P	Kenapa harus ditradisikan?
10	S	Bila tidak ditradisikan bisa hilang, teman-teman moco quran tanpa nada lambat laun lagu-lagu Al-Qur'an akan hilang maka minat dan motivasi belajar Al-Qur'an akan hilang. Dan generasi <i>qirā'</i> akan hilang
12	P	Baik sangat jelas sekali jawabannya mas, terimakasih telah membantu saya. Wassalamu'alaikum.
13	S	Sama-sama mbak. Waalaikumsalam.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Asiyatul Khusna
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 01 April 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Meduri Tirto, JL. KH. Ahmad Dahlan Rt/Rw
04/04 Kecamatan Pekalongan Barat, Pekalongan.

IDENTITAS ORANG TUA

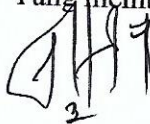
Ayah : Amat Adnan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Haryati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Meduri Tirto, JL. KH. Ahmad Dahlan Rt/Rw
04/04 Kecamatan Pekalongan Barat, Pekalongan.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIS Samborejo 01 Kabupaten Pekalongan Lulus tahun 2002
2. MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan Luus tahun 2008
3. SMK Ma'arif NU Tirto Kabupaten Pekalongan Lulus tahun 2014
4. IAIN Pekalongan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2014

Pekalongan, 4 Oktober 2018

Yang membuat,



Asiyatul Khusna

2031114013





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418
Website : <http://fuad.iainpekalongan.ac.id> Email : fuad@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-594/In.30/L.8/PP.00.9/12/2017
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Memperoleh Data

Pekalongan, 21 Desember 2017

Kepada

Bapak Mirza Baswedan

(Pengasuh Jami'iyatul Qurra' Al-Lathifiyyah Kradenan, Pekalongan)

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa-mahasiswa berikut :

Nama : Asiyatul Khususna

NIM : 2031114013

Semester : VII

adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang akan mengadakan penelitian untuk keperluan penyelesaian skripsi yang berjudul **Tradisi Seni Baca Al-qur'an di Jami'yyatul Qurra' Al-Lathifiyyah Kradenan Pekalongan (Studi Living Qur'an)**.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset dan memberikan data guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag

NIP. 197511201999031004



JAM'IYYATUL QURRO' AL-LATHIFIYYAH

KRADENAN PEKALONGAN SELATAN

KOTA PEKALONGAN

Alamat: Jl. Urip Sumoharjo, Kradenan Gg II, No.234, Pekalongan Selatan,
Kota Pekalongan 51132, Telp. 08159519297

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Asiyatul Khusna
NIM : 2031114013
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pendidikan di Jam'iyatul Qurro' Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : "TRADISI SENI BACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYATUL QURRO' AL-LATHIFIYYAH KRADENAN KOTA PEKALONGAN (STUDI *LIVING QUR'AN*)."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 12 Oktober 2018



K.H. Ahmad Baswedan Mirza



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
 Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 JURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
 NAMA : ASIYATUL KHUSNA
 NIM : 2031114013
 JUDUL SKRIPSI : TRADISI SEMI BACA AL-QUR'AN DI JAM 'IYYATUL BURRO'
 AL-LATHIFITTAH KRADENAN KOTA PEKALONGAN
 (STUDI LIVING QUR'AN)

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan cover warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 12-11-2018

Mengetahui,

Subbag AKMA FUAD



Drs. H. Solikhin Kohar
 NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain-pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **ASIYATUL KHUSNA**
NIM : **2031114013**
Jurusan/Prodi : **ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

“TRADISI SENI BACA AL-QUR'ANDI JAM'IYYATUL QURRO' AL-LATHIFIYYAH KRADENAN KOTA PEKALONGAN (STUDI *LIVING QUR'AN*)” beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Desember 2018



ASIYATUL KHUSNA
NIM. 2031114013

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

